

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan selaras dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini dapat mengintegrasikan hasil penelitian yang sudah ada dan menggabungkannya dengan teori yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online* di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.**

Kata pembimbing berasal dari kata bimbing, dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbing.<sup>1</sup> Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting. Karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik, tanpa didikan guru anak didik akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya dan akan kesulitan mengembangkan bakatnya. Walaupun semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri. Seperti yang

---

<sup>1</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hal. 337

kita ketahui dari paparan beberapa para ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan temuan peneliti terkait usaha guru sebagai pembimbing untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

a. Membantu dan membimbing siswa

Temuan penelitian yang pertama yaitu guru membantu dan membimbing peserta didik. Sesuai dengan teori Soetjipto dan Rafli Kosasi yaitu: hal-hal yang menjadi tugas seorang guru dalam memberikan layanan bimbingan di ruang kelas yaitu: memperlakukan dengan sikap yang baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa, memberikan kenyamanan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, memberikan penghargaan yang proporsional kepada setiap siswa, menyadari bahwa tujuan mengajar bukan hanya penguasaan setiap materi melainkan juga pembentukan sikap kedewasaan yang ditimbulkan dari diri siswa, memberikan layanan tambahan bagi siswa yang tidak atau belum memahami materi pelajaran yang telah di pelajari.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan teori tersebut, dalam usaha menumbuhkan minat baca, yang dilakukan guru SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah melalui bantuan dan membimbing siswa. guru membantu dan membimbing siswa baik di dalam kelas maupun di luar

---

<sup>2</sup> Abdollah, *Menjadi Guru...*, hal. 100

kelas. Bentuk bantuan dan bimbingan di dalam kelas adalah dengan membimbing siswa yang kurang paham dengan materi yang dipelajarinya. Selain itu guru juga membantu memecahkan masalah siswa dari buku apa yang mereka baca. Dengan demikian siswa akan merasa dibimbing, dengan begitu siswa secara perlahan-lahan akan tumbuh rasa minat membacanya.

Hal ini di perkuat teori Sofyan guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.<sup>3</sup>

Bentuk bantuan dan bimbingan yang guru kelas lakukan di luar kelas adalah seperti membimbing siswa ketika pembelajaran *online*. Dia memberikan arahan tentang buku apa saja yang baik untuk di baca dan lain sebagainya. Guru kelassaat pembelajaran *online* setiap harimemberikan bimbingan kepada siswa. Karena dalam pembelajaran *online* siswa sangat membutuhkan bimbingan, apalagi saat kegiatan membaca berlangsung. Guru memberikan arahan dan bimbingan serta *sharing-sharing*. Buku yang di baca siswa pun bermacam-macam, mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran seperti novel, cerita dongeng dan lain sebagainya. Beberapa siswa memang menyukai buku yang berkaitan tentang materi-materi pelajaran. Ada juga mereka yang suka membaca buku tetapi buku non pelajaran.

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, 2003. Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Mimbar Pendidikan*. No. 1/XXII/2003. hal. 27

Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan individual adalah (1) kecerdasan, (2) bakat, (3) keadaan jasmani, (4) penyesuaian sosial dan emosional, (5) latar belakang keluarga.<sup>4</sup>

Teori di atas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Garry juga mengkategorikan perbedaan individual ke dalam bidang-bidang sebagai berikut: 1) perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak. 2) perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku. 3) perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat dan sikap. 4) perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar, dan 5) perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.<sup>5</sup>

Sehingga sangat wajar sekali kalau minat siswa dalam memilih buku yang di minati untuk di baca bermacam-macam. Dengan itu guru harus dapat menangani terhadap perbedaan individual, dengan memberikan bimbingan yang sesuai dengan minat peserta didiknya agar peserta didiknya tetap nyaman dan semangat untuk meningkatkan membacanya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Nini Subini menyatakan bahwa cara penanganan terhadap perbedaan individual dapat dilakukan dengan

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). hal. 181

<sup>5</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal. 10

cara sebagai berikut: sistem modul, pembelajaran dengan bantuan komputer, pembelajaran terprogram, sistem tugas dan sistem Keller.<sup>6</sup>

Dalam paparan di atas bantuan dan bimbingan sangat penting dilakukan dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa dengan adanya bantuan dan bimbingan peserta didik dapat di arahkan guru untuk menentukan tujuan belajarnya dan dapat mencapai keinginan yang sudah di angan-angannya.

b. Cara membimbing peserta didik saat pembelajaran *online*

Temuan penelitian yang kedua adalah cara membimbing peserta didik saat pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *online* guru banyak memberikan cara-cara berfariasi dalam membimbing peserta didik. Karena pada saat pembelajaran *online* guru di hadapkan dengan keadaan yang harus mengajar dengan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan teori Abdul Aziz Wahab metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>7</sup>

Sehingga guru harus menggabungkan dua metode pembelajaran tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran *blended learning* (tatap muka virtual dengan *zoom* dan *google meet*). Dengan setiap pagi guru membuat link untuk kelas di *zoom* atau *googlemeet* kemudian guru

---

<sup>6</sup> Nini Subini, dkk. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). hal. 44

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 36

mengirim link tersebut di WA grub. Guna mempermudah guru untuk membimbing ketika saat pembelajaran *online*.

Hal ini sesuai dengan teori Nurlian Nasution bahwasanya pembelajaran *blended learning* adalah kelas konvensional dimana guru dan murid bertemu langsung, dengan pembelajaran *online* yang bisa diakses kapan dan dimana saja.<sup>8</sup> Jadi pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang dapat di laksanakan secara *online* dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Cara membimbing peserta didik saat pembelajaran *online* guna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik terbilang sudah berjalan dengan lancar. Terbukti bahwa pembiasaan membaca peserta didik selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai sudah diterapkan sejak berdirinya sekolah sampai sekarang. Pembiasaan membaca peserta didik dilakukan setiap hari. Untuk pembiasaan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dengan siswa mengambil buku di sudut baca, namun saat pembelajaran *online* pembiasaan membaca di ganti melalui *zoom* atau *google meet* kemudian guru membimbing siswa untuk membaca *e-book* yang sudah di bagikan di WA grub agar siswa faham tentang konsep-konsep yang ada di dalam isi buku yang sudah di bacanya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Bond dan Wagner, membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh konsep-konsep yang

---

<sup>8</sup> Nurlian Nasution, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unilak Press, 2019), hal. 06

diinginkan atau suatu tindakan dan gambaran yang dimaksud oleh pengarangnya.<sup>9</sup>

Dengan adanya cara membimbing saat pembelajaran *online* diharapkan pembiasaan membaca peserta didik dapat tetap berjalan dengan lancar dan usaha guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat tercapai.

c. Pemberian tugas saat pembelajaran *online*

Pemberian tugas saat pembelajaran *online* sangat penting guna untuk sebagai tolak ukur atas keberhasilan seorang guru saat membimbing peserta didik untuk menumbuhkan minat bacanya. Tugas diberikan agar siswa dapat mengingat isi bacaan buku saat sudah selesai membaca dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori Muhammad, MH pemberian tugas merupakan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.<sup>10</sup>

Pemberian tugas dengan cara peserta didik diminta hadir ke sekolah untuk mengambil tugasnya secara bertahap. Guru menjelaskan tentang mekanisme pengerjaan tugas. Selain itu ada beberapa guru memerintah untuk membuat cerita dengan ilustrasi melalui aplikasi *canva* kemudian direvisi guru hasil pekerjaannya.

---

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 191

<sup>10</sup> Muhammah, MH, 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indra Giri Hilir, *Jurnal Primary*. Vol 6, Nomor 1, 2017. hal 246.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa saat pemberian tugas guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan
- c) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Untuk pengumpulanya siswa mengirimkan ke WA grub dengan tugasnya di foto, kemudian guru mengoreksi tugas tersebut lalu ketika tugas siswa ada yang perlu direvisi guru akan mengembalikan ke siswanya kembali untuk diperbaiki ulang. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan minat bacanya agar hasil belajar siswa lebih bermutu.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mulyasa tujuan pemberian tugas adalah:<sup>12</sup>

- a) Membina rasa tanggung jawab peserta didik
- b) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan
- c) Menjalin kerjasama dan sikap saling menghargai
- d) Memperluas pengetahuan
- e) Hasil belajar siswa lebih bermutu

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal 247

<sup>12</sup>*Ibid*. hal. 248



Berdasarkan pemaparan di atas pemberian tugas juga berpengaruh dalam hal menumbuhkan minat baca peserta didik. karena didalam pengerjaan tugas tersebut siswa di tuntut untuk menemukan sendiri informasi yang di perlukan dengan cara membaca. Dengan itu siswa merasa terbebani atas tugas itu sehingga mau tidak mau siswa akan membaca buku untuk mengerjakan tugas tersebut

## **2. Peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online* di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang**

Fasilitator adalah orang yang memeberikan fasilitas. Fasilitator juga dapat di artikan sebagai agen pembangunan yang bertugas untuk mendampingi peserta didik dalam rangka kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup> Dalam hal ini guru memberikan fasilitas kepada siswa. Dalam artian guru menyediakan sitausi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik. Guru memberikan bantuan ataupun menyediakan segala apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pendidikan. Selain itu guru juga harus memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa. Karena sebagai fasilitator guru harus siap memfasilitasi anak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dengan emosi maupun bantuan dan alat untuk belajar.

---

<sup>13</sup> Jumrana, 2015. Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Profetik*. Vol. 08/No. 01, 2015. hal. 21.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pelayanan untuk siswa

Memberikan pelayanan untuk siswa memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik itu akademik maupun non akademik. Dengan guru dituntut sebagai fasilitator, artinya guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Guru harus dapat merangsang, mengajak dan memberikan stimulus kepada peserta didiknya agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar peserta didiknya. Seperti media ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori Sanjaya ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran antara lain:<sup>14</sup>

- a) Menyediakan rencana belajar peserta didik
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman
- c) Mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang harus di capai.
- d) Mengarahkan siswa hingga semua aktif sesuai dengan peran yang telah direncanakan

---

<sup>14</sup> Dewi Safitri, *Menjadi guru...*, hal. 47

e) Memberikan bahan belajar yang diperlukan.

Pemberian pelayanan untuk usaha menumbuhkan minat baca saat pembelajaran *online* sudah sangat di maksimalkan oleh guru. Itu dapat di buktikan dengan pembuatan kelas *online* di *google classroom* dan membuat WA grub, dimana guru mengirim link kelas di grub WA lalu siswa masuk di kelas tersebut. Pemberian pelayanan juga tidak hanya media pembelajarannya saja namun guru juga memberikan rasa nyaman kepada peserta didik ketika pembelajaran, berperilaku sabar, dan tidak mendominasi. Agar siswa tidak tertekan ketika melakukan pembiasaan membacanya.

Hal ini dengan teori Mulyasa 3 indikator variabel yang dapat membuat guru menjadi fasilitator di dalam proses belajar yaitu:<sup>15</sup>

- a) Tindakan guru dalam membantu siswa pada proses pembelajaran
- b) Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan selama pembelajaran
- c) Memiliki kompetensi yang baik dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

Dengan adanya pelayanan untuk siswa terbukti dapat memberikan rasa semangat lagi terhadap siswa, dimana saat pembelajaran online siswa jarang mengumpulkan tugas, jarang ikut kelas online dan merasa acuh terhadap guru, apalagi saat pembiasaan membaca siswa sangat malas untuk membaca buku. Semenjak guru memberikan pelayanan lebih siswa

---

<sup>15</sup> Bertha Natalia Silitonga, dkk. *Profesi Keguruan...*, hal.55

menjadi aktif mengikuti kelas online, tugas-tugas dapat di kumpulkan tepat waktu dan minat membaca siswa semakin meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas seorang guru harus dapat memberikan pelayanan yang lebih untuk siswa apalagi untuk usaha menumbuhkan minat baca dengan adanya pelayanan lebih siswa dapat merasa di perhatikan dan di fasilitasi kebutuhan mereka guna untuk meningkatkan membaca mereka.

b. Memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas

Temuan penelitian yang ke dua yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa: Guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.<sup>16</sup>

Peran guru sebagai fasilitator sangat banyak. Antara lain adalah menyediakan sarana prasarana seperti media pembelajaran yang memadai. Guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Hal tersebut guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang guru kelas SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang tersebut antara lain seperti menggunakan

---

<sup>16</sup> Ismail Kusmayadi, *Menjadi Guru Pro Itu Mudah*, (Jakarta Timur: Tiga Kelana, 2010), hal. 36.

*canva*, *video*, *google meet* dan *e-book* dalam pembelajaran. Dengan menggunakan *canva*, *video*, *google meet* dan *e-book*, guru menjadi bukan satu-satunya lagi sumber belajar. Selain terfokus dengan gurunya, siswa akan terfokus dengan *canva*, *video*, *google meet* yang memungkinkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Apalagi jika *canva*, *video*, *google meet* tersebut di buat sekreatif dan semenarik mungkin, seperti menambahkan animasi dan suara-suara, sehingga siswa tertarik dan ingin membacanya. Media pembelajaran lain yang digunakan guru adalah dengan menyediakan beberapa *e-book* yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Buku tersebut digunakan oleh guru untuk memperluas wawasan murid dan untuk menambah pengetahuan bagi dirinya sendiri.

Dengan menyediakan beberapa literatur buku, akan memudahkan guru dan murid dalam pembelajaran. Buku yang biasanya disediakan oleh guru adalah buku yang berkaitan dengan cerita sesuai kehidupan di lingkungan sekitarnya. Jika guru tersebut menyampaikan materi atau cerita dengan menarik, siswa akan menjadi tertarik dan otomatis akan menambah minatnya dalam hal membaca.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Warif ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik malas belajar, yaitu:<sup>17</sup>

1. Keadaan kelas yang panas
2. Situasi kelas yang ribut
3. Kelas dalam keadaan kotor

---

<sup>17</sup> Muhammad Warif, 2019. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 4 No. 1, 2019. hal. 50

4. Dalam keadaan lapar
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kaitanya dengan menumbuhkan minat membaca, guru kelas SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang menyediakan beberapa literatur buku-buku yang dibutuhkan siswa. Mereka juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah mereka baca dengan cara santai diselingi guyonan, namun tetap serius. Dengan memberikan fasilitas yang menyenangkan di dalam kelas dan beberapa literatur buku-buku yang di butuhkan siswa, para peserta didik akan merasa senang dan otomatis mereka akan semangat untuk meningkatkan minat membaca mereka.

Hal ini diperkuat oleh teori Nana Sudjana optimalisasi keaktifan belajar siswa dapat di kondisikan. Melalui guru yang aktif. Adapun indikatornya:<sup>18</sup>

1. Usaha guru mendorong gairah belajar dan partisipasi peserta didik secara aktif.
2. Peran guru tidak mendominasi kegiatan proses peserta didik.
3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
4. Menggunakan berbagai macam jenis metode dan pendekatan multimedia.

---

<sup>18</sup> Nina Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1998). hal. 21

Walaupun semua itu tidak mudah dilakukan, namun guru kelas SDN Brudu tetap semangat demi meningkatkan minat membaca siswa di sekolah tersebut, terutama di kelas yang mereka ajar. Mengingat pentingnya kebiasaan membaca bagi peserta didik.

- c. Membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang di sediakan sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk peserta didik. Mulyasa memaparkan sarana merupakan segala peralatan yang di gunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup>Kegiatan pembelajaran jika di dukung dengan fasilitas yang lengkap tentunya akan memberikan kesan semangat terhadap peserta didik, apalagi jika pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas atau lebih jelasnya pembelajaran itu dengan praktek.

Menurut Munardji dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa: sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator dan perencana. Oleh karena itu tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan,

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Karya, 2008). hal. 49

2. Sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya,
3. Sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>20</sup>

Temuan penelitian yang ke tiga yaitu guru membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang disediakan disekolah. Bentuk fasilitas yang dilakukan oleh guru kelas SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah. Dalam hal untuk meningkatkan minat membaca, pihak sekolah menyediakan sudut baca di setiap kelas yang layak dan memadai. Disini usaha guru selain memanfaatkan fasilitas tersebut juga harus membantu mendukungnya dengan cara ikut merawat sudut baca. Sesekali ia memperhatikan koleksi buku-buku yang ada si sana.

Hal ini sesuai dengan Asiabaka fasilitas sekolah memberi makna pada proses belajar mengajar.<sup>21</sup> Hal ini juga diperkuat oleh teori Dharma tujuan pemeliharaan (1) untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. (2) untuk menjamin kesiapan oprasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. (3) untuk

---

<sup>20</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu,2004), hal. 63-64

<sup>21</sup> Asiabaka. 2008. "The Need For Effective Facility Management in School in Nigeria". *New York Science Journal*. Vol. 1, No. 2: pg. 10-21.



menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.<sup>22</sup>

Dengan adanya fasilitas sudut baca di kelas yang nyaman dan memadai, siswa akan merasa senang untuk meminjam buku di kelas. Fasilitas di perpustakaan itu sudah cukup memadai, terbukti dengan adanya beberapa fasilitas buku-buku yang tertata rapi dan bersih, bangku dan meja yang layak dan nyaman.

Namun semenjak pembelajaran online guru dan siswa tidak dapat memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sehingga guru harus pintar-pintar membuat cara agar siswa dapat mendapatkan referensi buku baru dengan cara mendownloadkan *e-book*. Dengan cara itu akan dapat memungkinkan memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan.

Mendownload *e-book* akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain murid mampu mencari, menyaring, menemukan, dan menilai informasi, terbiasa belajar sendiri, serta selalu mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi.

Para guru dan siswa tidak hanya memperoleh manfaat dengan menyelesaikannya tugas pembelajaran, tetapi juga akan memperoleh

---

<sup>22</sup> Surya Darma, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2007. hal. 31

manfaat berupa kebiasaan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan akan berkembangnya minat membaca siswa.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan ada salah guru membuat cerita ilustrasi dari aplikasi *canva* lalu hasil ilustrasinya di buat media pembiasaan membaca anak. Menurut hasil penelitian, siswa yang di berikan cerita ilustrasi tersebut menjadi bersemangat untuk meningkatkan minat membaca mereka. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelas agar siswa meningkatkan minat membaca mereka. Semakin sering siswa membaca, maka kualitas mereka pun semakin bertambah, yang akan dibarengi dengan meningkatnya prestasi belajar mereka. Dimana hal tersebut akan berguna bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori Klein orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dapat diketahui bahwa seorang guru bukan hanya sebagai seorang pengajar saja di dalam kelas, melainkan guru juga harus memberikan fasilitas kepada siswa.

---

<sup>23</sup> Farida Rahmi, *Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Angkasa. 2005). hal. 3

### **3. Usaha guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online* di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.**

Motivasi merupakan faktor penting yang dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup> Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, kemampuan, bakat dan potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Seorang guru sekolah dasar, yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah dan Rasul nya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait usaha guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2, Desember 2015, hal. 12

<sup>25</sup> M. Shabir U, *Kedudukan, Guru Sebagai Pendidik*, (UIN Alauddin Makasar), hal. 231

- a. Memberikan motivasi melalui kata-kata di saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.

Temuan penelitian yang selanjutnya yaitu tentang pemberian motivasi melalui kata-kata baik saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa ada 3 fungsi motivasi yaitu: 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori diatas bahwasanya guru di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang memberikan motivasi kepada siswa melalui kata-kata yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan yang positif atau juga bisa disebut sebagai penasihat. Dalam hal kaitanya dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah supaya meningkatkan minat membaca siswa. Karena dengan memberikan motivasi melalui kata-kata atau nasihat dan berperan seperti

---

<sup>26</sup> Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Vol. 1 No 2. 2015, hal. 175

orang tuanya sendiri maka siswa akan dapat menerima segala nasihat dengan baik serta timbul keakraban antara siswa dengan guru serta terjalinnya keharmonisan diantara mereka.

Nasihat, motivasi, atau kata-kata yang digunakan guru adalah seperti bentuk dorongan yang positif. Biasanya guru juga menceritakan tentang beberapa tokoh besar yang berhasil dan menginspirasi. Beberapa dalil juga ia sebutkan untuk memotivasi siswa. Selain itu sesuai hasil penelitian, guru juga menggunakan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang positif dan kisah tentang dirinya.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Tabrani motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam pembelajaran sebab motivasi berfungsi sebagai:<sup>27</sup>

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
2. Mengarahkan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan

Sehingga pemberian motivasi dengan nasihat sangatlah berguna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dengan adanya nasihat siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru, siswa juga termotivasi untuk pembelajaran bila materi pelajaran itu bermakna baginya.

Dari pemaparan di atas sesuai juga dengan teori Robert H. Davis mengemukakan prinsip pembelajaran mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau belajar sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989). hal. 123

### 1. Prinsip Prasyarat

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi peserta didik yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan fruktasi bagi peserta didik merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.

### 2. Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk pembelajaran bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam proses belajar mengajar memberikan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan dengan adanya nasihat dari guru dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. dimana dengan adanya nasihat tersebut peserta didik dapat menemukan kebermaknaan saat membaca. Sehingga siswa lebih giat membaca karena membaca sangat di butuhkan untuk menambah wawasan pengetahuan mereka.

#### b. Guru memberi panutan dan suri tauladan yang baik

Temuan penelitian yang ke tiga yaitu guru memberikan panutan dan suri tauladan yang baik. Hal tersebut berdasarkan teori: Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan

---

<sup>28</sup> Ahmad Tantowi, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Angkasa, 1991). hal. 72

disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.<sup>29</sup>

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Sebagai teladan, pribadi, dan apa saja yang dilakukan akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Karena hal tersebut ada beberapa perkara yang perlu diperhatikan guru dalam bersikap dan berperilaku, seperti: dia harus menggunakan bahasa yang baik dalam berbicara, pakaian yang digunakan harus sopan dan rapi, kepribadian harus baik karena dijadikan tauladan oleh muridnya, serta harus mempunyai kepribadian yang baik antar sesama manusia maupun agama.

Hal ini sesuai dengan teori Nurchaili gurulah yang akhirnya diharapkan mampu menjadi model bagi peserta didik. keefektifan guru sebagai model sebenarnya sudah teruji sepanjang zaman. Sering kita temui dalam kehidupan nyata seorang anak lebih mempercayai omongan gurunya dari pada orang tuanya.<sup>30</sup>

Usaha guru kelas SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dalam memberikan suri tauladan yang baik bagi para siswanya dalam kaitannya dengan meningkatkan minat membaca adalah bahwa dia memberikan contoh kepada anak-anak dengan selalu membaca buku, baik itu satu halaman dalam sehari. Selain itu mereka juga memberikan contoh

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 37

<sup>30</sup> Nurchaili, 2010. Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidik dan Kebudayaan*, Vol. 16, 2010. hal. 239.

dengan sering mengirim *e-book* di WA grub dan hanya sekedar sharing dengan para siswa yang ketika *zoom* atau *google meet*. Hal itu dilakukan guru pada sat jam istirahat maupun saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan termotivasi mengikuti dan mencontoh apa yang guru mereka lakukan. Karena sikap dan teladan guru sangat berpengaruh bagi siswa.

c. Guru memberikan video yang menarik

Pemberian video yang menarik ini sangat penting dilakukan karena pembuatan video menarik sebuah usaha guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Guna untuk memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori dalam Undang-Undang No. 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi” guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.<sup>31</sup>

Dalam usaha guru sebagai motivator untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Guru memberikan motivasinya dengan menggunakan perantara video. Di dalam video terdapat kata-kata yang dapat munumbuhkan siswa untuk lebih giat membacanya di karenakan membaca adalah jalan menuju kesuksesan, dan dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru. Dengan adanya video

---

<sup>31</sup> Zulvia Trinova, 2012. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1, Nomor 3 2012*. hal 209



membaca siswa juga dapat merespon apa isi amanat yang terkandung di dalam video tersebut.

Dalam pembuatan video tersebut guru menggunakan aplikasi editing video yang bernama capcut, disitu guru tinggal menuliskan kata-kata motivasinya untuk menumbuhkan minat baca, kemudian di video tersebut di beri animasi-animasi dan gambar-gambar yang cocok dengan tema motivasi tersebut. Lalu dalam video tersebut di beri *background* dengan nada gembira, semangat dan menyenangkan. Agar dapat menarik siswa supaya mau membaca dan memperhatikan video yang dibuat guru.

Hal ini sesuai dengan teori Slavina cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi instrinsik yang salah satunya dengan menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik. Penyajian yang menarik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan dan cara yang bermacam-macam dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memperhatikannya.<sup>32</sup>

Usaha tersebut terbilang sangat efektif dilakukan, dengan pembuatan video yang menarik dapat menarik minat siswa untuk melihat isi videonya kemudian sesudah siswa melihat video motivasi tersebut. Semangat siswa untuk belajar dan membaca menjadi meningkat.

---

<sup>32</sup> Umi Wuryanti, 2016. Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VI, No. 2, 2016.* hal. 242